HARDINESS PADA MAHASISWA BEKERJA DI JAKARTA: PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL

Dania Aulia Yusuf¹ & Fransisca Iriani R. Dewi²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dania.705200132@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fransicar@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 06-12-2023, revisi: 01-01-2024, diterima untuk diterbitkan : 12-07-2024

ABSTRACT

Currently, the phenomenon of working students is not something new. Students who study while working in Jakarta have greater pressure because they have to manage their time and do the assignments given in lectures and work. The reasons why students study while working are financial problems or simply looking for work experience and expanding relationships. It is known through previous research that there is a correlation between self-efficacy and social support for hardiness. The hypothesis of this research is whether there is a role for self-efficacy and social support hardiness working students. The measuring instrument used in this research is General Self-Efficacy Scale (GSE), Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS), Dispositional Resilience Scale (DRS-15) with a total of 203 participants who were students who were studying while working. The data collection process was carried out by distributing questionnaires via google form. Data collection in this research used non-experimental quantitative using sampling techniques purposive sampling. This research tested the classic assumptions, namely normality, multicollinearity and heteroscedasticity before carrying out multiple linear regression which was used as an analysis technique. The results of the multiple linear regression test show a significance value of $0.000 < 0.05$, with a *t* value in the regression test of self-efficacy on hardiness = 7.232 and the *t* value in the regression test of social support against hardiness = 3.955, so it can be concluded that there is a positive and significant role of self-efficacy and social support towards hardiness working students. *R* value Square = 0.576, which means that self-efficacy and social support play a role hardiness 57.6% of students work while 42.4% are influenced by other variables. The conclusion of this study shows that the role of self-efficacy and social support in hardiness high enough.

Keywords: *self efficacy, social support, hardiness, college student*

ABSTRAK

Saat ini fenomena mahasiswa bekerja bukanlah suatu hal yang baru. Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja di Jakarta memiliki tekanan yang lebih besar karena harus mengatur waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan di perkuliahan dan pekerjaan. Adapun alasan mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja yaitu masalah finansial ataupun hanya mencari pengalaman bekerja dan memperluas relasi. Diketahui melalui penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness*. Hipotesis penelitian ini adalah apakah terdapat peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSE), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15) dengan jumlah 203 partisipan yang merupakan seorang mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menjalani kuliah sambil bekerja. Proses pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas sebelum melakukan regresi linear berganda yang digunakan sebagai teknik analisa. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan nilai *t* pada uji regresi efikasi diri terhadap *hardiness* = 7.232 dan nilai *t* pada uji regresi dukungan sosial terhadap *hardiness* = 3.955, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peran positif dan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja. Nilai *R Square* = 0.576 yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial berperan terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja sebesar 57.6% sementara 42.4% dipengaruhi variabel lain. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness* cukup tinggi.

Kata Kunci: efikasi diri, dukungan sosial, *hardiness*, mahasiswa bekerja

1. PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja saat masih berkuliah bukanlah suatu hal yang baru saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan terdapat 6,98% pelajar yang berusia 10 hingga 24 tahun yang sedang melanjutkan pendidikan sambil bekerja (Jayani, 2021). Diketahui dari sumber video pada platform Youtube, terdapat fenomena mahasiswa bekerja ini terjadi pada mahasiswa yang bernama EG yang memulai bekerja sebagai barista pada semester empat. Alasan mahasiswa ini bekerja karena ingin mencari pengalaman. Menurutnya kuliah sambil bekerja itu cukup mengganggu waktu dan membuatnya merasa kurang mendapatkan ilmu-ilmu yang seharusnya didapatkan dari perkuliahan. Pada saat semester 4-7 kuliah nya sempat berantakan tetapi EG mendapatkan bantuan dari teman-temannya dalam mengerjakan tugas. Walaupun menurut EG kuliah sambil bekerja itu melelahkan tetapi tetap menyenangkan karena bisa menambah pengalaman dan relasi (Sadewa, 2021).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan proses sosiokultural, disiplin, produksi dan aplikasi (Ives & Castillo-Montoya, 2020). Mahasiswa berusia sekitar 18-25 tahun, Menurut Arnett (2000) remaja berusia 18-25 tahun merupakan fase akhir remaja hingga usia dua puluhan dan biasanya pada fase ini kedewasaan seseorang muncul. Berdasarkan penelitian Utami (2020) Menyatakan mahasiswa yang bekerja merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjalani perkuliahan di suatu universitas dan memiliki pekerjaan setelah jam perkuliahan. Mahasiswa lebih memilih untuk bekerja secara *part time* karena dapat mengatur jadwal kuliah dan bekerja (Mardelina & Muhson, 2017). Mahasiswa yang bekerja akan mendapat tekanan yang lebih besar karena mereka akan menghadapi beberapa tantangan.

Tantangan yang akan dihadapi seperti manajemen waktu, kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di tempat kerja dan kuliah dan mampu beradaptasi pada lingkungan yang berbeda (Lubis et al., dalam Fitri et al., 2023). Tetapi terdapat dampak positif seperti mahasiswa yang bekerja dapat mempraktekkan hal-hal yang telah dipelajari selama berkuliah (Utami, 2020). Terdapat beberapa alasan lain yang membuat mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu masalah finansial. Finansial seperti kebutuhan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk pendidikan. Selain alasan finansial, Adapun mahasiswa yang bekerja karena ingin menambah pengalaman dan relasi serta mengisi waktu luang ketika kegiatan perkuliahannya sedang tidak padat (Mardelina & Muhson, 2017).

Maka dari itu mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja disarankan memiliki *hardiness*. Menurut Santrock (dalam Clarabella et al., 2011) *hardiness* merupakan sifat seseorang yang dapat mengurangi dampak stres pada seseorang. Menurut Kobasa (1979) *hardiness* terdiri dari tiga komponen yaitu komitmen, kontrol dan tantangan. Tiga komponen tersebut dapat berfungsi sebagai proteksi diri dalam kondisi stres seseorang. Menurut Kobasa (dalam Mund, 2016) seseorang yang memiliki *hardiness* yang tinggi lebih mampu menahan hal negatif dari tekanan yang terjadi dalam hidupnya sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk merasakan kesulitan. Menurut Schultz dan Schultz (2010) seseorang yang memiliki sikap *hardiness* yang tinggi akan memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki.

Mahasiswa yang menjalani peran kuliah sambil bekerja akan membuat seseorang merasa kurang percaya diri dalam menjalaninya. Maka dari itu diperlukan efikasi diri dalam diri mereka untuk menjalani kedua peran tersebut. Efikasi diri merupakan persepsi seseorang akan kemampuan dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Bandura, 1997). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin pada kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuannya dibandingkan orang lain (Wijaya et al., 2020). Efikasi diri

yang dirasakan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan seseorang tetapi bisa terjadi karena bias seseorang terhadap penglihatan kinerja sendiri (Bandura, 1997). Karena ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat mereka lebih percaya diri akan kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Fitri et al., 2023).

Selain efikasi diri, mahasiswa yang bekerja juga memerlukan dukungan sosial dalam kehidupannya. Menurut Zimet et al., (1988) dukungan sosial merupakan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu masalah dengan adanya dukungan dari keluarga, teman, dan orang yang ada di sekitarnya. Sarafino (dalam Kirana & Agutini, 2018) mengungkapkan dukungan sosial merupakan suatu hubungan yang dijalani oleh seseorang yang di dalamnya terdapat rasa aman, perhatian dan rasa dihargai pada suatu lingkungan. Menurut *American Psychological Association* (APA) (n.d.) dukungan sosial merupakan pemberian kenyamanan kepada seseorang yang bertujuan membantu mereka mengatasi stres yang dialami. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi berperan untuk menghambat stres, karena itu kemungkinan seseorang mengalami stres menurun (Dewi et al., 2022). Kemudian seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi kecemasan, memiliki harga diri yang tinggi dan memiliki ketenangan secara psikologis (Nashich & Palupi, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat peran efikasi diri dan dukungan sosial pada hardiness mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh hardiness pada mahasiswa yang bekerja dan bagaimana peran efikasi diri dan dukungan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif non-eksperimental dengan menggunakan *purposive sampling* pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial sebagai variabel independen dan *hardiness* sebagai variabel dependen. Alat ukur yang digunakan yaitu pertama variabel efikasi diri adalah *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang dibuat oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) yang terdiri dari 10 item. Kedua pada variabel dukungan diri adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dibuat oleh Zimet et al., (1988) yang terdiri dari 12 item. Ketiga pada variabel *hardiness* adalah *Dispositional Resilience Scale* (DRS-15) Alat ukur ini dikembangkan oleh Bartone (2006) yang terdiri dari 15 item. Semua alat ukur yang digunakan peneliti telah dilakukan *expert judgement* oleh 2 *expert*.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswa S1 aktif yang saat ini sedang menjalani kuliah sambil bekerja. Partisipan berada pada rentang usia 18-25 tahun, Pengumpulan data dilakukan melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan Twitter yang dibagikan menggunakan *google form* dan partisipan terkumpul sebanyak 215 partisipan setelah dilakukan proses *screening* jumlah partisipan berkurang menjadi 203 partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji analisis deskriptif yang dilakukan untuk melihat gambaran pada setiap variabel yang digunakan. Hasil untuk variabel efikasi diri (SE) adalah menggunakan skala 1 sampai dengan 4 memiliki nilai mean hipotetik sebesar 2.50 kemudian pada nilai mean empirik sebesar 3.0455. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai mean empirik memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai mean hipotetik $3.0455 > 2.50$.

Kemudian untuk variabel dukungan sosial (DS) menggunakan skala 1 sampai 7 memiliki nilai mean hipotetik sebesar 4.00 kemudian untuk nilai mean empirik yang dihasilkan adalah 5.2443.

Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai mean hipotetik $5.2443 > 4.00$.

Pada hasil rata-rata untuk variabel *hardiness* menggunakan skala 0 sampai 3 memiliki nilai mean hipotetik 1.50 kemudian untuk nilai mean empirik yang dihasilkan adalah 1.8169. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai mean empirik memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai mean hipotetik $1.8169 > 1.50$.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Variabel

	N	Descriptive Statistics				
		Min	Maks	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Std. Deviation
<i>Hardiness</i>	203	.47	2.78	1.8169	1.50	.54481
Z Score	203	-2.47839	1.77387	.0000000		1.0000000
DS	203	1.75	7.00	5.2443	4.00	1.23885
Z Score	203	-2.82055	1.41724	.0000000		1.0000000
SE	203	1.31	4.00	3.0452	2.50	.6845
Z Score	203	-2.54115	1.39481	.0000000		1.0000000

Uji normalitas yang dilakukan peneliti menghasilkan nilai $Z = 1.042$, nilai $p = 0.228 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa data telah terdistribusi normal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Residual Variabel Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Hardiness

Kolmogorov-Smirnov	Sig. (p)
1.042	.228

Peneliti melakukan uji multikolinearitas, Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Tolerance $0.412 > 0.10$ dan nilai VIF $2.427 < 10.00$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pada uji asumsi yang terakhir, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas yang diketahui melalui hasil uji scatterplot, dan menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas karena data terlihat menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	.412	2.427
Dukungan Sosial	.412	2.427

Peneliti melakukan uji korelasi menggunakan uji korelasi Pearson, uji ini dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan yang terjadi diantara variabel efikasi diri dan *hardiness*. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) pada tabel hasil uji korelasi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara efikasi diri dengan *hardiness* adalah sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel *hardiness*. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai r hitung adalah sebesar $0.737 > r$ tabel 0.138 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel efikasi diri dengan *hardiness*.

Tabel 4

Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Efikasi Diri dengan Variabel Hardiness

	Pearson Correlation	Sig.
Efikasi Diri dengan <i>Hardiness</i>	.737	.000

Peneliti juga melakukan uji korelasi menggunakan uji korelasi Pearson, untuk melihat korelasi atau hubungan yang terjadi diantara variabel dukungan sosial dan *hardiness*. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) pada tabel hasil uji korelasi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara dukungan sosial dengan *hardiness* adalah sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel *hardiness*. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai *r* hitung adalah sebesar $0.682 > r$ tabel 0.138, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *hardiness*.

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Pearson Variabel Dukungan Sosial dengan Variabel Hardiness

	Pearson Correlation	Sig.
Dukungan Sosial dengan <i>Hardiness</i>	.682	.000

Peneliti melakukan analisis hipotesis dengan uji regresi berganda menunjukkan nilai Sig. (p-value) untuk peran efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja adalah sebesar $0.000 < 0.05$ serta nilai *F* hitung $135.704 > F$ tabel 3.04, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat peran dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness*. Hasil nilai pada *R Square* menunjukkan hasil $R = 0.759$ dan *R Square* = 0.576, yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial berperan positif dan signifikan terhadap *hardiness* sebesar 57.6%.

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Berganda

Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap <i>Hardiness</i>	R	R Square	F	p
Efikasi Diri dan Dukungan Sosial	.759	.576	135.704	.000

Berdasarkan kolom *t* tabel pada tabel diatas, diketahui nilai *t* hitung $7.232 > t$ tabel 1.960, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat peran efikasi diri terhadap variabel *hardiness* mahasiswa bekerja.

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Efikasi Diri Terhadap Hardiness

Efikasi Diri Terhadap <i>Hardiness</i>	R	R Square	F	t	p
Efikasi Diri	.759	.576	135.704	7.232	.000

Berdasarkan kolom *t* tabel pada tabel diatas, diketahui nilai *t* hitung $3.955 > t$ tabel 1.960, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat peran dukungan sosial terhadap variabel *hardiness* mahasiswa bekerja.

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Dukungan Sosial Terhadap Hardiness

Dukungan Sosial Terhadap <i>Hardiness</i>	R	R Square	F	t	p
Dukungan Sosial	.759	.576	135.704	3.955	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada setiap dimensi variabel dukungan sosial, dapat dilihat bahwa dukungan keluarga memiliki peran sebesar 35.2%, dukungan sosial teman memiliki peran

sebesar 26.9%, dan dukungan orang lain yang signifikan memiliki peran sebesar 36.1% terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja. Dilihat dari hasil, Dukungan orang lain yang signifikan memiliki peran terbesar yaitu sebesar 36.1%.

Tabel 9

Uji Regresi Linear Dimensi Variabel Dukungan Sosial Terhadap Hardiness

Dimensi Dukungan Sosial	R Square
Keluarga	.352
Teman	.269
Orang Lain Yang Signifikan	.361

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada setiap dimensi variabel efikasi diri, dapat dilihat bahwa level memiliki peran sebesar 47.5%, *strength* memiliki peran sebesar 48%, dan *generality* memiliki peran sebesar 48.4% terhadap *hardiness* mahasiswa bekerja. Dilihat dari hasil, *Generality* memiliki peran terbesar yaitu sebesar 48.4%.

Tabel 10

Uji Regresi Linear Dimensi Variabel Efikasi Diri Terhadap Hardiness

Dimensi Efikasi Diri	R Square
Level	.475
Strength	.480
Generality	.484

Berdasarkan data yang didapatkan, hasil menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki peranan yang kuat terhadap *hardiness* karena nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 57.6% yang berarti *hardiness* dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan sosial sebesar sedangkan sebesar 42.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian. Kemudian pada nilai $R = 0.759$ menunjukkan terdapat peranan kuat pada efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *hardiness*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rasyid & Rusmawati (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan *hardiness*. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula *hardiness* mereka, begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin rendah pula *hardiness* mereka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sufarita et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa efikasi memiliki peran sebesar 21.8% terhadap *hardiness*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian Hasbi dan Alwi (2022) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh dukungan sosial dan *hardiness* dengan nilai r sebesar 0.320 pernyataan ini dapat mendeskripsikan ketika nilai dukungan sosial tinggi maka akan tinggi juga nilai *hardiness* dan begitu pula nilai sebaliknya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian telah dilakukan kepada 203 partisipan, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja memiliki *hardiness* yang dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial secara signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dilihat dari nilai *R Square* efikasi diri dan dukungan sosial menjelaskan *hardiness* sebesar 57.6% sedangkan 42.4 % adalah pengaruh dari faktor lainnya dan dilihat pada nilai $R = 0.759$ artinya terdapat korelasi yang kuat pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan *hardiness*.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu psikologi khususnya pada bidang ilmu psikologi sosial yang berfokus pada efikasi diri, dukungan sosial, dan *hardiness* mahasiswa bekerja. Dikarenakan terdapat keterbatasan pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memilih variabel lain yang dapat berperan terhadap *hardiness* seperti *self confidence*, *psychological well being* karena masih terdapat 42.4% yang dijelaskan oleh faktor yang lain.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman bagi para pembaca terkait efikasi diri, dukungan sosial dan *hardiness* mahasiswa bekerja. Peneliti berharap agar hasil penelitian yang telah ditemukan juga dapat memberikan kesadaran bagi mahasiswa yang sedang bekerja untuk mengetahui bahwa pentingnya memiliki efikasi diri dan dukungan sosial yang karena dapat berperan penting terhadap *hardiness* pada diri mahasiswa. Mahasiswa meningkatkan efikasi diri dalam diri mereka agar dapat mengatur hal apa saja yang perlu dilakukan dalam penyelesaian tugas dan dukungan sosial yang cukup dari orang-orang yang ada di sekitarnya agar tidak sendirian, cemas dan stres dalam menghadapi tantangannya.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian ini.

REFERENSI

- American Psychological Association. (n.d). Social support. In APA dictionary of psychology. <https://dictionary.apa.org/social-support>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist: University of Maryland College Park*, 55(5), 469-480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. W H Freeman/Times Books/Henry Holt & Co.
- Bartone, P.T. (2006). Resilience under military operational stress: can leaders influence hardiness?. *Journal Military Psychology*, 18(1), 131-148. https://doi.org/10.1207/s15327876mp1803s_10.
- Clarabella, S. J., & Setyanto, A. T. (2015). Hubungan penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan hardiness pada remaja yang mengalami residential mobility di keluarga militer. *Wacana*, 7(1), 96-108. <https://doi.org/10.13057/wacana.v7i1.79>.
- Dewi, F. I. R., Budiarto, Y., Wardani, A. K., Diningrum, A. S., Lilianie, C., & Lau, A. (2022). Peran dukungan sosial dan resiliensi terhadap kualitas kehidupan orang tua empty nest. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 223-232. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.458>.
- Jayani, D. H. (2021, Mei 3). *Sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia sekolah sambil kerja*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>.
- Fitri, V. Y., Hartati, R., & Fadhli, M. (2023). Bagaimana efikasi diri bisa meningkatkan work-life balance pada mahasiswa yang bekerja? *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 6(2), 52-59. <https://doi.org/10.36341/psi.v6i2.3168>.
- Hasbi, F. I. & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi dukungan sosial terhadap hardiness pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), 92-101.
- Ives, J., & Castillo-Montoya, M. (2020). First-generation college students as academic learners: A systematic review. *Review of Educational Research*, 90(2), 139-178. <https://doi.org/10.3102/0034654319899707>.

- Kirana, A., & Agustini, A. (2018). Dukungan sosial guru dalam upaya membimbing kemandirian anak moderate intellectual disability. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 11*(2), 21-40. <https://doi.org/10.24912/provitae.v11i2.2757>.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology, 37*, 1-11. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.37.1.1>.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia, 13*(2), 201-209. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>.
- Mund, P. (2016). Kobasa concept of hardiness. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research, 2*(1), 34-40.
- Nashich, T., M. & S Palupi, L. (2020). The relationship between social support and the psychological well-being of students who work part-time. *E3S Web of Conferences, 202*, 12024. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212024>.
- Rasyid, F. I., & Rusmawati, D. (2023). Hubungan antara hardiness dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa rantau dari pulau sumatera di universitas diponegoro. *Jurnal EMPATI, 12*(4), 319-325. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28676>.
- Sadewa, D. G. (2021, September 10). Kuliah sambil kerja, orang tua kaget saya kirim uang! [Video]. Youtube. https://youtu.be/so3iFWKPDwE?si=_pr3wcS1M0UzmH5m.
- Santrock, J. W. (2006). *Human adjustment*. Mc Graw Hill Companies.
- Schultz, D., & Schultz, S. E. (2010). *Psychology & work today tenth edition*. Prentice Hall.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35-37). NFER-NELSON.
- Sufarita, S., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2019). Peranan emotional intelligence dan self efficacy terhadap hardiness pada peserta orientasi persiapan kerja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 3*(2), 465-474. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.6052.2019>.
- Utami, A.T. (2020). Pengambilan risiko pada mahasiswa bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 25*(1), 111-132. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art9>.
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan self regulated learning pada mahasiswa yang bekerja di universitas medan area. *Analitika, 12*(1), 83-91. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment, 52*(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.